

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND LEVERAGE ON FIRM VALUE IN CONSUMER GOODS SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FROM 2017-2019

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017-2019

Fitri Astuti¹⁾*
Rico Wijaya²⁾
Riski Hernando³⁾

¹⁾Alumni Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

^{2)&3)} Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi, Jambi-Indonesia

*)Korespondensi

Email : fitriast116@gmail.com¹⁾, ricowijaya@unja.ac.id²⁾, riskihernando@unja.ac.id³⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of partial and simultaneous profitability, liquidity, and leverage on firm value in consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2017-2019 period. The population in this study were all consumer goods industrial sector companies listed on the Indonesian stock exchange, totaling 55 companies until 2019. The sample in this study was taken using the purposive sampling method and obtained 27 companies with an observation period of 3 years resulting in 74 research data. The data analysis tool in this study uses the classical assumption test, multiple linear regression analysis, t test, f test, and the coefficient of determination using the SPSS version 20 software program. The results of research on the effect of profitability and leverage partially have a significant positive effect on firm value. Meanwhile, liquidity has no significant positive effect on firm value. And profitability, liquidity, and leverage simultaneously have a significant positive effect..

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2017-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 55 perusahaan sampai dengan tahun 2019. Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 32 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun sehingga menghasilkan 74 data penelitian. Alat analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji f, dan koefisien determinasi dengan menggunakan program software SPSS versi 20. Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan likuiditas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara simultan berpengaruh positif signifikan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan di dunia industri menciptakan persaingan yang begitu ketat, para pelaku bisnis dituntut untuk semakin kreatif dan kompetitif dibandingkan dengan pesaingnya. Salah satu dari industri tersebut yakni industri barang konsumsi (Sudiartha dan Dwiyanthi, 2017). Sektor industri barang konsumsi merupakan sektor yang sangat berperan penting bagi masyarakat, karena sektor ini dapat memenuhi kebutuhan semua masyarakat umum. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya produk-produk yang beredar dan paling banyak dibutuhkan dalam kehidupan manusia (Safitri dan Mukaran, 2018). Sektor industri barang konsumsi mempunyai sub sektor didalamnya, seperti : industri makanan dan minuman, industri kosmetik dan keperluan rumah tangga, industri rokok, industri farmasi, dan industri peralatan rumah tangga (Jonathan dan Militina, 2019).

Industri barang konsumsi merupakan salah satu industri yang tahan terhadap krisis ekonomi atau sektor ini relatif stabil dari gejolak ekonomi, karena masyarakat akan tetap mencari dan membutuhkan produk-produk dari industri barang konsumsi ini (Jonathan dan Militina, 2019). Semakin banyak pengusaha mencoba memasuki industri barang konsumsi, karena mereka merasa bahwa sektor barang konsumsi ini bisa menghasilkan keuntungan lebih karena industri ini merupakan kebutuhan primer bagi manusia (Andriani dan Rudianto, 2019).

Menurut hasil survei penjualan eceran BI, rata-rata tahunan pertumbuhan indeks penjualan riil (IPR) pada 2018 diperkirakan sebesar 3,7%, lebih tinggi dibandingkan 2,9% pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan barang eceran pada Desember 2018 pun mencapai 7,7% secara tahunan, jauh di atas capaian tahun sebelumnya yang hanya tumbuh 0,7%.

Banyaknya pelaku usaha yang memasuki industri barang konsumsi, maka banyak pula kompetitor dalam industri yang sejenis. Maka dari itu, perusahaan perlu memperhatikan kinerja keuangannya agar dapat menghasilkan laba yang tinggi dan mengelola keuangan dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan itu sendiri (Andriani dan Rudianto, 2019). Kondisi keuangan suatu perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan bisa dijadikan sebagai acuan untuk melihat kondisi keuangan, juga dapat digunakan dalam menentukan kinerja perusahaan.

Analisis Rasio sangat diperlukan oleh perusahaan karena dapat melihat sejauh mana perkembangan yang ada pada perusahaan. Dengan adanya analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui estimasi serta dapat memprediksi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dimasa mendatang (Gusherinsya dan Samukri, 2020). Rasio yang digunakan dalam penelitian iniyaitu: profitabilitas, likuiditas, dan leverage.

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efisiensi manajemen dalam melihat besar kecilnya keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang baik bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Fahmi, 2017). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas adalah Net Profit Margin (NPM). Net Profit Margin digunakan untuk mengukur laba bersih yang didapatkan dari penjualan serta mengukur seluruh efisiensi yang ada. Net Profit Margin yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba pada tingkat penjualannya (Andriani dan Rudianto, 2019).

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah Current Ratio (CR). Current Ratio digunakan untuk membandingkan total aktiva lancar dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Rasio leverage mengukur besarnya utang yang ditanggung oleh perusahaan untuk pemenuhan aset (Vergilia et al, 2021). Dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) untuk mengukur leverage. Debt to Asset Ratio digunakan untuk mengukur seberapa optimal aset yang dibiayai oleh utang atau apakah utang digunakan untuk mengelola aset perusahaan (Andriani dan Rudianto, 2019). Utang yang terlalu besar atau terlalu kecil akan berdampaknegatif pada nilai perusahaan (Olgomagai dalam Utama dan Lisa, 2018).

Nilai perusahaan dicerminkan oleh harga saham dari permintaan dan penawaran pasar modal berdasarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan tersebut (Harmono dalam Lumoly et al, 2018). Dalam penelitian ini, Price to Book Value (PBV) digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Price to Book Value (PBV) digunakan untuk menghitung perbandingan harga saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Nilai buku perusahaan itu sendiri didapat dari nilai ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar (Santoso, 2018).

Berdasarkan latar belakang dari fenomena serta hasil research gap yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk menguji adakah pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, 2) Untuk menguji adakah pengaruh pada rasio profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. 3) Untuk menguji adakah pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. 4) Untuk menguji adakah pengaruh rasio leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.perusahaan sektor industri barang konsumsi tahun 2017-2019.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Sudiantini (2020) signaling theory merupakan teori tentang pengukuran kinerja yang disampaikan oleh manajemen kepada investor mengenai keberhasilan maupun kegagalan. Dalam teori ini, pihak yang terlibat yaitu manajemen sebagai pihak yang memberikan sinyal serta investor sebagai pihak yang menerima sinyal (Utami et al., 2020). Manajemen berusaha untuk memberikan informasi lengkap kepada investor sehingga nantinya investor dapat menyesuaikan keputusan berdasarkan sinyal yang diterima (Supriadi, 2020). Brigham dan Houston dalam Sheila dan Djawoto (2019) mengemukakan bahwa perusahaan yang komersial dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja perusahaan yang tidak akan mengalami penurunan finansial yang ditunjukkan melalui peningkatan harga saham yang ada. Manajemen perusahaan memberikan informasi mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang kepada investor melalui signaling theory. Pemberian sinyal tersebut digunakan untuk masalah asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan investor sehingga investor percaya kepada perusahaan (Nurhayati dan Kartika, 2020).

2.2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didapat dari kesan atau tanggapan masyarakat terhadap pengelolaan sumber daya yang di manfaatkan. Semakin baik perusahaan selama beroperasi maka akan semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui harga sahamnya (Tambalean et al., 2018). Nilai perusahaan memberikan penilaian tentang bagaimana investor melihat kinerja dari perusahaan (Gitman dan Zutter dalam Markonah et al., 2020). Memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimsalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan telah diterima oleh investor pada masa yang akan datang (Sudana, dalam Dhani dan Utama, 2017). Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti sama dengan memaksimalkan tujuan perusahaan. Tingginya nilai perusahaan dapat menambah kemakmuran dan kesejahteraan bagi para investor (Nugraha et al., 2020). Rasio pendekatan nilai perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Price to Book Value (PBV). Rasio Price to Book Value merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menilai harga saham, apakah harga saham tersebut murah atau mahal (Ardiyanto et al., 2020). Dengan nilai Price to Book Value (PBV), investor bisa mengetahui sedikit gambaran ketika melakukan screening maupun stock picking untuk menentukan saham yang layak di transaksikan dan memberi potensi keuntungan (Andriani dan Rudianto, 2019).

2.3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri (Sujarweni, 2017). Menurut (Sartono dalam Fahmi, 2017) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas adalah *Net Profit Margin* (NPM). Bagi investor, *Net Profit Margin* (NPM) ini biasanya digunakan mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya (Andriani dan Rudianto, 2019). Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Menurut Sujarweni (2017), net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

2.4. Likuiditas

Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi, 2017). Likuiditas menjadi salah satu alat ukur mengetahui aktivitas perusahaan karena likuiditas yang rendah akan berakibat sulitnya perusahaan dalam melunasi kewajiban, terutama kewajiban jangka pendek. Akibatnya, secara perlahan aktivitas perusahaan mengalami kemacetan atau stagnasi. Dengan demikian, likuiditas perusahaan menjadi pedoman para manajer dalam mengambil kebijakan pembelanjaan sekaligus informasi para investor mengenai kemampuan keuangan perusahaan memenuhi utang jangka pendek (Andriani dan Rudianto, 2019).

Dalam Penelitian ini, Rasio Likuiditas diukur dengan menggunakan Rasio Lancar (Current Ratio). Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Sujarweni, 2017). Adapun rumus Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut (Fahmi dalam Andriani dan Rudianto 2019), kondisi perusahaan yang memiliki current ratio yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika current ratio terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan over investment persediaan atau adanya piutang besar tak tertagih.

2.5. Leverage

Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang (Sartono, 2000). Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Fahmi, 2017).

Rasio yang digunakan untuk mengukur *leverage* dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Batin dan Ismanto, 2019). Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Maulita dan Tania, 2018). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sujarweni (2017) rasio ini merupakan perbandingan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang.

2.6. Hipotesis

- H1 : Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H2 : Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.
- H3 : *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
- H4 : Profitabilitas, Likuiditas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif atau disebut penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien atau signifikansi dengan menggunakan statistik (Musfiqon, dalam Alfianika, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data historis berupa data sekunder yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengenai rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs (www.idx.co.id), situs dari masing-masing perusahaan sektor barang konsumsi, dan *annual report* (laporan tahunan) 2017-2019, dan sumber sumber yang terkait dengan penelitian.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sujarweni (2014) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun 2019.	55
2.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang baru mencatat IPO di Bursa Efek Indonesia pada tahun periode penelitian.	(11)
3.	Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang mengalami kerugian selama periode penelitian dari tahun 2017-2019.	(12)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria		32
Jumlah sampel penelitian (32*3)		96
Outlier		(22)
Jumlah sampel setelah outlier		74

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2024

Metode analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini : 1) Statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara pengumpulan, pengolahan, penyajian, dan analisis data serta cara pengambilan kesimpulan secara umum berdasarkan hasil penelitian (Huwaida, 2019). 2) Uji asumsi klasik, Uji asumsi klasik merupakan pengujian asumsi-asumsi statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS) (Sheila dan Djawoto, 2019). Uji yang layak digunakan dalam analisis untuk mengetahui persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Uji tersebut dimaksudkan agar persamaan regresi yang dihasilkan tidak bias dan teruji ketepatannya (Sheila dan Djawoto, 2019). 3) Regresi Linier Berganda merupakan hubungan antara variabel dependen dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu variabel independen (Andriani dan Rudianto, 2019). Persamaan regresi linier berganda merupakan model persamaan regresi linier dengan variabel bebas lebih dari satu. Bentuk umum persamaan regresi linier berganda : $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$. 4) Uji t (Parsial) pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Markonah, Salin, Franciska, 2020). 5) Uji F digunakan untuk menguji menguji keakuratan model yang digunakan untuk memprediksi perubahan dependen variabel, untuk menyimpulkan kesesuaian model tersebut (Jonathan dan Militina, 2019). 6) Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah anatara nol dan satu (Andriani dan Rudianto, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R2*.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
No	Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
1	Profitabilitas	74	,000	,207	,06999	,041572
2	Likuiditas	74	,994	7,812	2,77954	1,505222
3	Leverage	74	,083	,645	,34854	,134804
4	Nilai Perusahaan	74	,295	6,857	2,28447	1,708244
	Valid N (listwise)	74				

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

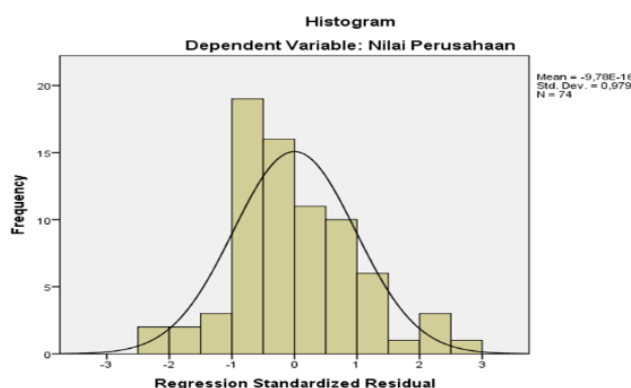
4.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.2.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam modal regresi, variabel pengganggu atau residual terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2016). Pada penelitian ini dapat dilihat dari grafik histogram dan normal probability plot serta juga dapat dilihat dengan cara Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam grafik, Gambar dan tabel dibawah ini :

1) Uji Grafik Histogram

Bentuk grafik dilihat dengan kecondongan (skewness) dan kerataan (kurtosis). Data yang tidak condong mempunyai distribusi yang simetris, dimana nilai-nilai kedua sisi pusat distribusi sama dengan mean, modus, dan median mempunyai nilai yang sama (Suhartanto, 2014). Hasil uji dapat dilihat dari di bawah ini :

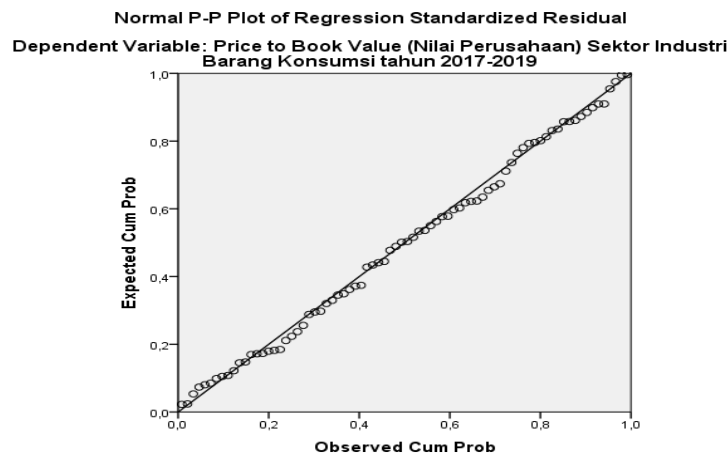


Gambar 1.
 Hasil Uji Grafik Histogram

Hasil pengujian normalitas dengan grafik histogram pada gambar 1 menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal hal ini ditunjukkan dengan distribusi data tersebut tidak menceng ke kanan maupun ke kiri.

2) Uji Normal Probability Plot

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2016). Hasil dapat dilihat dari gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2.
Hasil Uji Normal Probability Plot

Hasil pengolahan data pada gambar 2 diatas menunjukkan data berdistribusi normal karena garis yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya.

3) Kolmogorov Smirnov

Nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila Signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05 (Ghozali, 2016). Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,44193749
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,077
Kolmogorov-Smirnov Z		,749
Asymp. Sig. (2-tailed)		,630
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

Hasil pengolahan data pada tabel 3 diperoleh jumlah sampel (N) berjumlah 74 data penelitian, besarnya Kolmogrov-SmirnovZ 0,749 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,630. Nilai signifikan yang diperoleh 0,630 lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data residual berdistribusi normal. Sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal.

4.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain yang dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai *tolerance*. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,1$, maka terjadi gejala Multikolonieritas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Multikolonieritas

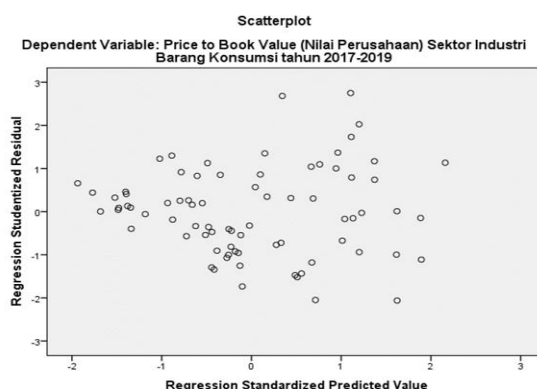
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	NPM	,860	1,163
	CR	,324	3,089
	DAR	,301	3,320

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

Hasil pengolahan data pada tabel 4 diperoleh seluruh nilai *tolerance* dari Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) lebih besar dari 0,1 dan seluruh nilai VIF variabel dari Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (*Size*) lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terdapat masalah multikolinieritas.

4.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini dengan melihat Uji *Scatter Plot*, dengan kriteria : Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak terdapat pola yang jelas dan juga titik-titik menyebar secara acak, diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Hasil pengolahan data pada gambar 3 dilihat bahwa penyebaran titik-titik data menyebar secara acak, diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.4. Hasil Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Sunyoto (2011) dalam Kurniawan (2014), menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut, menyatakan bahwa ketentuan Durbin Watson (DW) adalah sebagai berikut : 1) Terjadi autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$), 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$), 3) Terjadi autokorelasi negatif, jika DW di atas +2 ($DW > 2$). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,287	,257	1,472512	1,121
a. Predictors: (Constant), Leverage (DAR), Profitabilitas (NPM), Likuiditas (CR)					
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan					

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

Hasil pengolahan data pada tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,121. Dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi karena nilai Durbin-Watson (DW) berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$).

4.3. Analisis Regresi Berganda

Hasil analisis regresi linear dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,806	1,412		-1,279	,205
	Profitabilitas	23,380	4,471	,569	5,230	,000
	Likuiditas	,260	,201	,229	1,292	,201
	Leverage	4,969	2,329	,392	2,133	,036
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS Versi 20, 2024

Hasil pengolahan data pada tabel 6 dapat diperoleh koefisien-koefisien persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$PBV = -1,806 + 23,380 \text{ Profitabilitas (NPM)} + 0,260 \text{ Likuiditas (CR)} + 4,969 \text{ Leverage (DAR)} + e$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta sebesar -8,027 yang artinya menunjukkan bahwa apabila Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROA) dan Ukuran Perusahaan (Size) tidak memberikan pengaruh atau sama dengan 0 maka variabel dependen atau nilai perusahaan sebesar -8,027 atau akan menurunkan Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -8,027 dan bernilai negatif.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas (NPM) sebesar 23,380 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Profitabilitas (NPM) akan menyebabkan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 23,380.
3. Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Profitabilitas (NPM) akan menyebabkan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,260
4. Nilai koefisien regresi Likuiditas (CR) sebesar 0,260 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 (satuan) Profitabilitas (NPM) akan menyebabkan Nilai Perusahaan (PBV) mengalami kenaikan sebesar 0,260.

4.4. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H0) yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, 2) Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan : 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ (α) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ (α) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t (parsial) dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,806	1,412		-1,279	,205
	Profitabilitas	23,380	4,471	,569	5,230	,000
	Likuiditas	,260	,201	,229	1,292	,201
	Leverage	4,969	2,329	,392	2,133	,036

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

Uji t pada hasil pengolahan data tabel 7, pada variabel Profitabilitas yang diukur dengan NPM menunjukkan nilai t hitung 5,230. Sedangkan nilai t tabel (α ; n-k) = (0,05 ; 74-3 = 0,05 ; 71) sehingga didapat nilai t tabel 1,994. Dapat disimpulkan $5,230 > 1,994$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Profitabilitas yang diukur dengan NPM secara parsial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 ditolak. Hasil ini didukung dengan hasil nilai signifikan t pada $\alpha = 0,05$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Profitabilitas yang diukur dengan NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 ditolak. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas yang diukur dengan NPM adalah 23,380 (tanda positif). Artinya, pengaruh Profitabilitas yang diukur dengan NPM terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima

Variabel Likuiditas yang diukur dengan CR menunjukkan nilai t hitung 1,292. Sedangkan nilai t tabel (α ; n-k) = (0,05 ; 74-3 = 0,05 ; 71) sehingga didapat nilai t tabel 1,994. Dapat disimpulkan $1,292 < 1,994$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Likuiditas yang diukur dengan CR secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 diterima. Hasil ini didukung dengan hasil nilai signifikan t pada $\alpha = 0,05$, nilai signifikan $0,201 > 0,05$ atau nilai signifikansi $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Likuiditas yang diukur dengan NPM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 diterima. Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas yang diukur dengan CR adalah 0,260 (tanda positif). Artinya, pengaruh Likuiditas yang diukur dengan CR terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.

Variabel Leverage yang diukur dengan DAR menunjukkan nilai t hitung 2,133. Sedangkan nilai t tabel (α ; n-k) = (0,05 ; 74-3 = 0,05 ; 71) sehingga didapat nilai t tabel 1,994. Dapat disimpulkan $2,133 > 1,994$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Leverage yang diukur dengan DAR secara parsial berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 ditolak. Hasil ini didukung dengan hasil nilai signifikan t pada $\alpha = 0,05$, nilai signifikan $0,036 < 0,05$ atau nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan variabel Leverage yang diukur dengan DAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H0 ditolak. Nilai koefisien regresi untuk variabel Leverage yang diukur dengan DAR adalah 4,969 (tanda positif). Artinya, pengaruh Leverage

yang diukur dengan DAR terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV adalah positif signifikan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.

4.5. Hasil Uji F

Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengamati signifikan nilai p (probabilitas value) dengan tingkat keyakinan 95% (tingkat signifikan 5%). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Bila F hitung > F tabel maka variabel indenpenden secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, 2) Bila F hitung < F tabel maka variabel indenpenden secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen H_0 diterima. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan F masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan :1) Jika nilai signifikansi < α maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, 2) Jika nilai signifikansi > α maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji F (simultan) dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini:

Tabel 8. Hasil Uji F (Uji Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	61,241	3	20,414	9,415	,000 ^b
	Residual	151,780	70	2,168		
	Total	213,021	73			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan
b. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20. 2024

Uji F pada hasil pengolahan data tabel 8, menunjukkan nilai F hitung sebesar 9,415. Sedangkan nilai F tabel ($\alpha ; n-k-1$) = (0,05 ; 74-3-1 = 0,05 ; 70) sehingga didapat nilai F tabel (0,05 ; 3 ; 70) = 2,74. Dapat disimpulkan $9,415 > 2,74$ atau F hitung > F tabel. Sehingga dapat disimpulkan variabel Profitabilitas yang diukur dengan NPM, Likuiditas yang diukur dengan CR dan Leverage yang diukur dengan DAR secara simultan berpengaruh terhadap variabel Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Dengan demikian H_0 ditolak. Hasil ini didukung dengan hasil nilai signifikan F pada $\alpha = 0,05$, nilai signifikan $0,000 < 0,05$ atau nilai signifikansi < 0,05. Dengan demikian hipotesis keempat (H4) yang menyatakan Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan dapat diterima.

4.6. Koefisien Determinasi (R2)

Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R2. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 ^a	,287	,257	1,472512	1,121

a. Predictors: (Constant), Leverage, Profitabilitas, Likuiditas
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber : Hasil Data Olahan SPSS Versi 20, 2024

Hasil uji koefisien determinasi (R2) pada tabel 9 diperoleh nilai koefisien determinasi atau Adjusted R Square (R2) adalah sebesar 0,257 atau 25,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Profitabilitas yang diukur dengan NPM, Likuiditas yang diukur dengan CR dan Leverage yang diukur dengan DAR terhadap variabel dependen Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV adalah sebesar 25,7%. Jadi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini menjelaskan 25,7% terhadap variabel dependen, sedangkan sisanya 74,3% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan yang meliputi variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage. Dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

5.2. Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan memperhatikan sumber dana yang digunakan untuk memperkuat struktur modal dikarenakan akan mempengaruhi nilai Perusahaan. Selain itu juga diharapkan meningkatkan profitabilitas dalam hal ini menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya dikarenakan profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan. Dan juga diharapkan dengan ukuran perusahaan yang besar yang tercermin dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat dipergunakan secara efektif untuk kegiatan operasional perusahaan dikarenakan ukuran Perusahaan yang akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam melakukan investasi diharapkan memperhatikan struktur modal, Profitabilitas yang bisa dilihat dari ROA dan Ukuran Perusahaan yang bisa dilihat dari total aset dikarenakan hal ini berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dalam hal ini nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dengan judul Determinan yang mempengaruhi Nilai Perusahaan dengan variabel independen hanya Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan saja yang diteliti. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, F. Y., Wahyudi, S., & Mawardi, W. (2018). Analysis Of Effect Of Firm Size, Institutional Ownership, Profitability, And Leverage On Firm Value With Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure As Intervening Variables (Study On Banking Companies Listed On Bei Period 2012-2016). *Jurnal Bisnis Strategi*, 27(2), 95–109. <https://doi.org/10.14710/jbs.27.2.95-109>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (11th Ed.). Salemba Empat.
- Darma, M., & Sulistiyani, T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Peringkat Obligasi. *Jurnal Fokus*, 09(01), 92–105.
- Dewanti, H. C., & Handayani, S. (2019). Analisis Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- Hana Citra Dewanti Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi , Universitas Negeri Surabaya Susi Handayani. *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1). <http://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/>
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Jawab* (M. A. Djalil (Ed.)). Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (Ed.); 8th Ed.). Undip.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (11th Ed.). BPF.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi*. PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (7th Ed.). UPP STIM YKPN.
- Investasi.Kontan.Co.Id. (2020). *Jeblok Tahun Lalu, Saham Sektor Barang Konsumsi Diprediksi Rebound Tahun Ini*. <https://investasi.kontan.co.id/news/jeblok-tahun-lalu-saham-sektor-barang-konsumsi-diprediksi-rebound-tahun-ini>
-

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis Teori Dan Aplikasi* (Bernadine (Ed.)). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartini, D. (2017). *Tantangan Tiga Pilar Tak Sebatas Utang*. 04 Desember. <https://Investasi.Kontan.Co.Id/News/Tantangan-Tiga-Pilar-Tak-Sebatas-Utang>
- KBBI. (N.D.). *No Title*. <https://Kbbi.Web.Id/Determinan>
- Kristi, N. M., & Yanto, H. (2020). The Effect Of Financial And Non-Financial Factors On Firm Value. *Accounting Analysis Journal*, 9(2), 131–137. <https://doi.org/10.15294/Aaj.V9i2.37518>
- Kurniawan, A. (2014). *Metode Riset Untuk Ekonomi & Bisnis* (F. Zuhendri (Ed.)). Alfabeta.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan* (1st Ed.). Andi.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2019). The Effect Of Capital Structure And Firm Size On Firm Value Through Profitability As Intervening Variable. *International Conference On Entrepreneurship And Business Management (ICEBM 2019) UNTAR The*, 145, 218–224. <https://doi.org/10.4172/2167-0234.1000298>
- Nuradawiyah, A., & Susilawati, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks LQ45). *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 218–232.
- Pardiastuti, P., Samrotun, Y. C., & Fajri, R. N. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018*. 4(2).
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- PT Bursa Efek Indonesia. (N.D.). Retrieved October 1, 2021, From <https://www.idx.co.id/Perusahaan-Tercatat/Laporan-Keuangan-Dan-Tahunan/>
- Rahayu, N. T., & Darim, A. (2020). Analysis Of Influence Of Capital Structure, Company Size, Company Growth And Profitability On Corporate Value. *International Journal Of Global Accounting, Management, Education, And Entrepreneurship (IJGAME 2, 1(1))*, 10–27.
- Rodoni, A., & Ali, H. (2014). *Manajemen Keuangan Modern*. Mitra Wacana Media.
- Salim, M. N., & Susilowati, R. (2019). The Effect Of Internal Factors On Capital Structure And Its Impact On Firm Value: Empirical Evidence From The Food And Beverages Industry Listed On Indonesian Stock Exchange 2013-2017. *International Journal Of Engineering Technologies And Management Research*, 6(7), 173–191. <https://doi.org/10.29121/ijetmr.V6.I7.2019.434>
- Sari, M. A., Wati, L. N., & Rahardjo, B. (2020). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37932/Ja.V9i1.92>
- Situmorang, R. T. (2020). *Sempat Terlunta, Akhirnya Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA) Rilis Lapkeu 2017 - Market Bisnis.Com*. 22 Juni. <https://market.bisnis.com/read/20200622/192/1255865/sempat-terlunta-akhirnya-tiga-pilar-sejahtera-food-aisa-rilis-lapkeu-2017>
- Statistik, B. P. (2021). *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/02/01/1479/pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-besar-dan-sedang-triwulan-iv-tahun-2017-naik-sebesar-5-15-persen-dan-pertumbuhan-produksi-industri-manufaktur-mikro-dan-kecil-triwulan-iv-2017-naik-sebesar-4-59-pe>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suhartanto, D. (2014). *Metode Riset Pemasaran*. Alfabeta.
- Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.
- Trik Jitu Memenangkan Persaingan Bisnis Di Era Modern - Zurich.Co.Id*. (N.D.). Retrieved January 27, 2021, From <https://www.zurich.co.id/id-id/blog/articles/2017/04/persaingan-bisnis-simak-tips-ini-untuk-dapat-bersaing>
- Utomo, N. A., & Christy, N. N. A. (2017). Pengaruh Stuktur Modal, Profabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Bingkai Manajemen*, 20, 398–415.
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash On Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 279–289. <https://doi.org/10.32400/Gc.15.2.28155.2020>
- Widyantari, N., & Yadnya, I. (2017). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas*

Udayana, 6(12), 253483.

- Yulianto, N. A. B., Maskan, M., & Utaminingsih, A. (2018). *Metodelogi Penelitian Bisnis*: Polinema Press. <https://books.google.co.id/books?id=Dsjydwaqbaj&pg=PA37&dq=Data+Sekunder+Metode+Penelitian&hl=ban&sa=X&ved=2ahukewiir5wki4zuahxtwiskht1udscq6aewaxoecayqag#v=onepage&q=Data+Sekunder+Metode+Penelitian&f=false>
- Yunina, & Husna, A. (2018). Pengaruh Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2012-2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 59–72.
- Yuniningsih. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.